

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan masyarakat sebagai alat komunikasi, serta sarana pembentuk identitas dan budaya masyarakat. Dalam ranah sociolinguistik, fenomena kontak bahasa menjadi salah satu kajian utama dalam penelitian sociolinguistik. Kontak bahasa terjadi ketika dua bahasa atau lebih digunakan secara bersamaan oleh penutur. Menurut Weinreich (1953) kontak bahasa dapat menimbulkan berbagai gejala kebahasaan salah satunya adalah interferensi. Interferensi merupakan penggunaan unsur bahasa pertama ke dalam bahasa kedua sehingga menimbulkan penyimpangan dari kaidah bahasa yang digunakan. Fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat penutur. Indonesia sebagai negara yang memiliki keragaman bahasa yang sangat tinggi menjadi wilayah yang relevan untuk mengkaji fenomena interferensi bahasa.

Indonesia dikenal sebagai negara multilingual dengan ratusan bahasa daerah yang tersebar di berbagai wilayah. Keberagaman bahasa tersebut merupakan kekayaan budaya yang harus dijaga. Namun, di sisi lain, keberagaman tersebut juga menimbulkan berbagai fenomena kebahasaan dalam kehidupan masyarakat. Dalam masyarakat yang menggunakan lebih dari satu bahasa, kontak bahasa tidak dapat dihindari. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai gejala kebahasaan seperti bilingualisme, multilingualisme, alih kode, campur kode, dan interferensi bahasa. Kondisi tersebut sering dijumpai dalam komunikasi sehari-hari baik dalam formal maupun informal.

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antarsuku, antardaerah, dan antarbudaya di Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Indonesia tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia, tetapi juga menggunakan bahasa daerah sering kali memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Pengaruh tersebut dapat ditemukan dalam berbagai situasi komunikasi, baik formal maupun informal, yang dikenal sebagai interferensi bahasa

Salah satu bahasa daerah yang memiliki hubungan erat dengan bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu. Berdasarkan sejarah, bahasa Melayu menjadi dasar pembentukan bahasa Indonesia. Kedekatan tersebut menyebabkan kedua bahasa memiliki banyak kesamaan baik dari segi kosakata, struktur kalimat, maupun sistem bunyi. Akan tetapi, kedekatan tersebut juga berpotensi menimbulkan interferensi karena penutur sering kali tidak menyadari perbedaan antara unsur bahasa Melayu yang sering digunakan dalam berbahasa Indonesia.

Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan salah satu daerah di Provinsi Kepulauan Riau, yang mayoritas penduduknya berasal dari suku Melayu dan menggunakan bahasa Melayu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Melayu tidak hanya digunakan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, tetapi juga digunakan dalam berbagai aktivitas sosial lainnya. Tingginya penggunaan bahasa Melayu dalam kehidupan sehari-hari berpotensi menimbulkan interferensi terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai situasi komunikasi masyarakat. Interferensi tersebut dapat muncul dalam bentuk penggunaan kosakata, ungkapan,

dan bentuk kata yang dipengaruhi oleh bahasa Melayu ketika masyarakat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Kelurahan Tarempa sebagai ibu kota Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan pusat aktivitas sosial, ekonomi, dan pemerintahan. Masyarakat di wilayah ini menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa utama dalam interaksi sehari-hari, sedangkan bahasa Indonesia digunakan dalam situasi tertentu, seperti kegiatan administrasi, pendidikan, maupun komunikasi dengan masyarakat dari luar daerah. Kondisi tersebut menciptakan situasi kontak bahasa yang memungkinkan terjadinya interferensi bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia.

Pemilihan lokasi penelitian ini juga tidak hanya didasarkan pada karakteristik masyarakatnya yang menggunakan bahasa Melayu secara dominan, melainkan juga berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti. Dalam kehidupan sehari-hari, peneliti sering mendengar masyarakat mencampuradukkan unsur bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia ketika berkomunikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa interferensi bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia masih terjadi dan menjadi bagian realitas kebahasaan masyarakat Kelurahan Tarempa. Selain itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kedekatan peneliti dengan masyarakat Kelurahan Tarempa sehingga memiliki pemahaman yang baik mengenai kondisi sosial dan kebahasaan masyarakat setempat. Kedekatan peneliti dengan tempat penelitian juga memudahkan proses pengumpulan data maupun dalam memahami penggunaan bahasa yang berlangsung secara alami.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapat kondisi kebahasaan masyarakat yang masih menggunakan bahasa Melayu secara dominan, sehingga

berpotensi memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Jika fenomena tersebut tidak dikaji, bentuk-bentuk interferensi yang terjadi akan sulit diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai bagian dari kajian kebahasaan masyarakat Melayu Anambas. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai kondisi penggunaan bahasa Indonesia di tengah kuatnya pengaruh bahasa daerah, yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia tanpa mengabaikan pelestarian bahasa Melayu sebagai identitas budaya masyarakat setempat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa interferensi bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia masih sering terjadi dalam berbagai situasi komunikasi. Hasil penelitian tersebut menemukan adanya interferensi pada tataran fonologi, dan leksikal dalam komunikasi penutur bahasa Melayu. Selain itu, penelitian lain memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pertama memberikan pengaruh yang besar terhadap kemahiran berbahasa Indonesia masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut membuktikan bahwa interferensi bahasa merupakan fenomena yang umum terjadi pada masyarakat bilingual sehingga penelitian ini sangat relevan untuk dikaji lebih lanjut di Kelurahan Tarempa.

Berdasarkan paparan tersebut, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian sebelumnya yang perlu dikaji lebih lanjut. Belum terdapat penelitian yang secara khusus meneliti interferensi bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia di kalangan masyarakat Kelurahan Tarempa, padahal wilayah ini memiliki karakteristik sosiolinguistik yang unik karena penggunaan bahasa Melayu sangat dominan dalam

kehidupan masyarakatnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bentuk serta jenis interferensi bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia. Maka dari itu peneliti merumuskan judul “Interferensi Bahasa Melayu terhadap Bahasa Indonesia di Kalangan Masyarakat Kelurahan Tarempa, Kecamatan Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Cakupan penelitian ini berfokus pada dua jenis interferensi, yakni interferensi leksikal dan fonologis bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia yang terjadi dalam tuturan masyarakat di Kelurahan Tarempa, Kecamatan Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam kajian ini disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis interferensi leksikal bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia dalam tuturan masyarakat di Kelurahan Tarempa, Kecamatan Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas?
2. Bagaimanakah jenis interferensi fonologis bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia dalam tuturan masyarakat di Kelurahan Tarempa, Kecamatan Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini secara umum diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan berikut:

1. Mendeskripsikan jenis interferensi leksikal bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia dalam tuturan masyarakat di kelurahan Tarempa, Kecamatan Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas.
2. Mendeskripsikan jenis interferensi fonologis bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia dalam tuturan masyarakat di Kelurahan Tarempa, Kecamatan Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang mencakup dua aspek utama, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Kedua manfaat tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

##### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Dari segi teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan manfaat nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang sosiolinguistik dan studi kontak bahasa. Dengan melakukan analisis yang mendalam mengenai gejala Interferensi bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia di Kelurahan Tarempa.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Ditinjau dari segi praktis, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat: temuan penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan memperluas wawasan masyarakat terkait urgensi penerapan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah dalam situasi komunikasi resmi.
- b. Bagi Mahasiswa PBSI: penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam penyusunan materi pembelajaran bahasa, terutama pada jenjang dasar dan menengah di daerah yang masih kental dengan bahasa daerah.
- c. Peneliti selanjutnya: diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan pembinaan bahasa, terutama di kawasan kepulauan dan wilayah perbatasan.

## 1.6 Definisi Istilah

### 1. Interferensi

*Interferensi* adalah peristiwa linguistik yang terjadi ketika unsur-unsur suatu bahasa memengaruhi atau masuk ke dalam penggunaan bahasa bahasa lain di bidang fonetik, morfologi, sintaksis, dan leksikal.

### 2. Bahasa Melayu

*Bahasa Melayu* adalah bahasa penghubung antarmasyarakat (lingua franca) di wilayah Kepulauan Riau, termasuk Kabupaten Kepulauan Anambas. Bahasa ini memiliki sejarah panjang sebagai bahasa perdagangan dan komunikasi di kawasan pesisir dan kepulauan.

### 3. Bahasa Indonesia

*Bahasa Indonesia* merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa resmi negara yang penggunaannya telah diatur dalam “Undang-Undang Nomor 24

Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan”. Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat pemersatu, media pengantar pendidikan, sarana komunikasi pemerintahan, dan bahasa resmi untuk komunikasi antardaerah.

4. Kelurahan Tarempa

*Kelurahan Tarempa* merupakan pusat pemerintahan sekaligus wilayah dengan tingkat interaksi sosial, perdagangan, dan mobilitas penduduk yang tinggi di Kabupaten Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki jumlah penduduk sekitar 50.703 jiwa, dengan mayoritas berada pada usia produktif.

